

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan ujian pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya. Anwar (dalam Dewi 2022:1).

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja menurunkan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai - nilai dan ketrampilan-ketrampilan dari generasi ke generasi. Berdasarkan pandangan Thompson dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan suatu perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran, dan sikapnya. Anwar (dalam Dewi 2022:1).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti pendidik, fasilitas, lingkungan serta media yang digunakan. Siswa yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian

yang efektif akan semakin menambah kualitas pembelajaran. Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan ujian pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya. Anwar (dalam Dewi 2022:1).

Sumber belajar yang terwujud dalam suatu bahan ajar juga menjadi komponen yang vital dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2004), keberadaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari serta memahami muatan materi yang didasarkan pada kompetensi yang sistematis sehingga para peserta didik dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan/diinginkan.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Oleh karenanya isi bahan ajar meliputi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan dan sikap (nilai) Prastowo (dalam Istiqomah 2021:3). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, salah satunya dengan menggunakan lembar kerja peserta didik untuk proses belajar mengajar yang dimana melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Lembar kerja yang digunakan bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kurikulum. Menurut Sani (dalam Istiqomah 2021: 3) standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 memiliki kriteria kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu membuat siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Menurut Prastowo (dalam Istiqomah 2021: 3) menjelaskan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa biasanya berupa

petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Pembuatan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Unsur yang harus ada dalam penyusunan bahan ajar diantaranya petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan atau tugas, petunjuk kerja atau lembar kerja dan evaluasi.

Terbatasnya perangkat pembelajaran akan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satunya dengan pengembangan LKPD. LKPD yang dimaksud adalah lembar kerja peserta didik yang dikembangkan melalui suatu pendekatan mengacu pada penemuan. Dengan adanya pendekatan, maka tujuan pembelajaran dapat dirancang dengan jelas, sehingga guru dapat menetapkan arah dan sasaran dengan efektif.

Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun hal yang harus dilakukan peneliti untuk dapat mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) guna memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Seunuddon diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif di kelas X cenderung menggunakan buku ajar atau buku paket yang tersedia, kemudian metode pembelajaran yang diterapkan juga berupa metode pembelajaran konvensional tanpa adanya suatu pendekatan, padahal dengan adanya pendekatan maka tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas sehingga kita dapat menetapkan arah dan sasaran dengan efektif. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berisi materi dan soal sehingga belum mampu mengajak siswa untuk menemukan konsep sendiri dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik perancangan perangkat pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dimana dan kapanpun mereka belajar sehingga dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak pasif. Salah satu perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah LKPD berbasis

pendekatan *discovery learning*. LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* merupakan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh tenaga pendidik melalui kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan disusun berdasarkan komponen *discovery learning*. Hammer (dalam Khasinah, 2021:405) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri.

Penggunaan media pembelajaran berupa LKPD dengan berbasis *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Seunuddon. Adapun struktur LKPD berbasis *discovery learning* itu sendiri meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) langkah-langkah kerja, dan (6) penilaian. Dalam pengembangan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning*, peserta didik tidak diberikan informasi awal terlebih dahulu, akan tetapi peserta didik yang menemukan informasi tersebut berdasarkan petunjuk yang terdapat pada LKPD, hal ini bertujuan untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang belum diketahuinya.

Indikator LKPD ini memuat masalah real dalam kehidupan sehari-hari, memuat kegiatan penyelidikan atas masalah, menyajikan hasil penelitian dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui model *discovery learning* peserta didik diajak untuk dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik pun dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keadaan nyata bukan sekedar teori, selain itu model ini juga dapat membangkitkan semangat dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Model ini pun menyebabkan peserta didik dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajarnya melalui LKPD yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga peserta didik merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.

LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* telah dikembangkan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang diantaranya yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pristiyono, (2021) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA” dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi sistem ekskresi di SMA sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, (2020) yang berjudul “Efektivitas LKPD Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Penguasaan Konsep Peserta Didik” yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan penguasaan konsep peserta didik pada materi persamaan laju dan orde reaksi. Hasil ukuran pengaruh diperoleh LKPD berbasis *discovery learning* berpengaruh sedang terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik dan berpengaruh besar terhadap penguasaan konsep peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umar, (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Sel Kelas XI MIA MA GUPPI Buntu Barana” dimana hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif untuk digunakan pada materi sel kelas XI MIA MA GUPPI Buntu Barana.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Discovery Learning* Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Seunuddon”.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibatasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan yakni berupa LKPD.
2. LKPD yang dikembangkan berbasis pendekatan *discovery learning*.

3. Materi yang disajikan hanya berfokus pada materi *hand tools* (alat-alat tangan) pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO).
4. Subyek peneliti yakni peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMKN 1 Seunuddon.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perancangan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Seunuddon?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Seunuddon?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Seunuddon menggunakan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perancangan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Seunuddon.
2. Untuk mendiskripsikan kelayakan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Seunuddon.

3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Seunuddon menggunakan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Praktis

- a). Memperoleh bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.
- b). Mengetahui langkah-langkah perancangan LKPD berbasis pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.
- c). Dihasilkan produk berupa bahan ajar yang dikemas dalam LKPD berbasis pendekatan *discovery learning*.

1.5.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan kajian studi yang akan menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang perancangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik.